

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu alternatif sumber dana yang dapat digunakan badan usaha sebagai sumber pembiayaannya dan juga merupakan sarana investasi alternatif bagi para investor atau pihak yang memiliki kelebihan dana. Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini semakin maju, yang ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah badan usaha yang *go public* di bursa. Data dari perkembangan jumlah emisi saham dan kapitalisasi pasar saham ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Emisi Saham
dan Kapitalisasi Pasar Saham Pada Bursa Efek Surabaya
Tahun 1992 – 1997

Tahun	Total perusahaan yang listing di PT. BES	Jumlah saham yang tercatat (dalam juta lembar)	Nilai kapitalisasi pasar saham (Trilyun Rp)
1992	148	5.387,60	23.838,77
1993	158	8.160,80	54.105,28
1994	180	19.919,01	103.790,77
1995	201	39.628,39	158.686,41
1996	209	66.803,72	191.572,00
1997	222	118.469,22	141.641,23

Sumber : Research Department, Surabaya Stock Exchange, 1997

Perkembangan bursa ini tidak terlepas dari peranan pemerintah yang telah mengeluarkan berbagai kebijakan menyangkut pasar modal. Kebijakan itu diawali dengan Paket Kebijakan Desember 1987 yang antara lain berisi ^{berisi} penyederhanaan persyaratan bagi badan usaha-badan usaha yang akan *go public*. Disamping itu *broker* dan *trader* dipacu lebih aktif berperan dalam pasar perdana maupun pasar sekunder.

Setahun kemudian dikeluarkan Paket Kebijakan 27 Oktober 1988 dan Paket Kebijakan 20 Desember 1988. Pada Pakto 1988, pemerintah antara lain menetapkan pengenaan pajak atas bunga deposito berjangka. Dengan ketetapan ini, pendapatan riil yang akan diterima para deposan menjadi berkurang sehingga mendorong mereka untuk mencari alternatif investasi lain yang diharapkan mampu memberi penghasilan yang lebih baik. Alternatif investasi ini diantaranya adalah di pasar modal. Begitu pula Pakdes 1988 yang memberi dorongan lebih jauh agar pasar modal dapat lebih berkembang.

Badan usaha-badan usaha yang telah *go public* di bursa (dalam hal ini Bursa Efek Surabaya) memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghasilkan *earning per share* bagi para pemegang sahamnya. Perbedaan kemampuan dalam menghasilkan *earning per share* ini nampak pada kenyataan bahwa ada badan usaha yang mampu menghasilkan *earning per share* yang tinggi dan ada juga badan usaha yang hanya mampu menghasilkan *earning per share* pada tingkat yang rendah atau bahkan minus (*loss*). Jika perusahaan mampu menghasilkan *earning per share* yang tinggi harga saham akan meningkat.

Sebaliknya jika suatu perusahaan *earning per share*nya kecil atau minus harga saham akan menurun.

Selain *earning per share*, harga saham juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diantaranya adalah *financial leverage* (penggunaan hutang). Pada masa-masa krisis moneter banyak badan usaha yang menggunakan hutang (dana dari luar perusahaan) melebihi modal sendiri yang dimiliki oleh badan usaha tersebut. Tentu saja hal ini akan merugikan perusahaan itu sendiri karena semakin tinggi rasio *financial leverage* dalam hal ini digunakan rasio *debt to equity* maka solvabilitas badan usaha itu akan semakin rendah dan harga sahamnya akan mengalami penurunan. Demikian juga sebaliknya apabila rasio *financial leverage* semakin rendah maka solvabilitas badan usaha itu akan semakin tinggi dan harga saham akan mengalami peningkatan. Namun hal ini tidak selalu terjadi dalam perusahaan seperti Tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2
Harga Pasar Saham, EPS dan DE Perusahaan
Makanan dan Minuman yang *Go Public* di PT. BES

Nama Perusahaan	Tahun	EPS (Rp)	DE (X)	HPS (Rp)
PT. Fast Food Indonesia	1996	226	0,70	4.000
	1997	157	0,76	3.900
PT. Multi Bintang Indonesia	1996	2566	0,83	22.000
	1997	1784	1,57	34.500

Sumber : Indonesian Capital Market Directory 1998

Tabel di atas menunjukkan bahwa PT. Fast Food Indonesia *earning per share*nya mengalami penurunan sedangkan *debt to equity*nya mengalami peningkatan sehingga harga sahamnya menurun. Sedangkan pada PT. Multi

Bintang *earning per share*nya mengalami penurunan sedangkan *debt to equity*nya mengalami peningkatan maka harga sahamnya seharusnya menurun akan tetapi berdasarkan data di atas harga sahamnya justru mengalami peningkatan dari Rp 22.000,- menjadi Rp 34.500,-.

Data tersebut di atas menunjukkan indikasi bahwa harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya *earning per share* dan *debt to equity* saja, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, antara lain *dividend per share*, tingkat bunga, profitabilitas, faktor-faktor eksternal perusahaan seperti masalah politik, krisis moneter, dan lain-lain. Karena faktor-faktor eksternal tersebut sukar diprediksi dan sulit dikendalikan oleh pihak manajemen perusahaan maka penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor internal saja khususnya *earning per share* dan *debt to equity*.

Hal-hal yang telah disampaikan di atas menarik untuk diteliti dan berdasarkan pembatasan masalah di atas maka penelitian ini diberi judul "Pengaruh *Earning Per Share* dan *Debt to Equity* Terhadap Harga Pasar Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang *Go Public* di PT. Bursa Efek Surabaya".

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *debt to equity* dan *earning per share* mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap Harga Pasar Saham?
2. Di antara *debt to equity* dan *earning per share*, manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap Harga Pasar Saham?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *debt to equity* dan *earning per share* mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap Harga Pasar Saham.
2. Untuk mengetahui diantara *debt to equity* dan *earning per share*, manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap Harga Pasar Saham.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi investor dalam mempertimbangkan investasi di PT. Bursa Efek Surabaya.
2. Bagi perusahaan dan manajemen dapat memberikan informasi tambahan dalam mengambil keputusan.
3. Penelitian ini merupakan sarana penerapan teori ilmiah yang diperoleh dari bangku kuliah dan melakukan perbandingan dengan keadaan nyata.
4. Memberikan bekal informasi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika penulisan skripsi ini diuraikan secara singkat mengenai isi skripsi bab demi bab. Garis besar penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini diuraikan tentang penelitian sebelumnya, landasan teori, kerangka teoritis, dan hipotesis.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan terhadap hipotesis.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini diuraikan tentang simpulan dan saran.

